



Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Gotong Royong pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Khairunisa Nur Haslinda¹, Mahmada Assyifa², Muhammad Yahya Maulida Fahmi³, Nabila El Shafira Aghnia Kusumaningrum⁴, Nadine Qothrunnada Dwihanti⁵, Surayanah⁶

Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : khairunisa.nur.2501516@students.um.ac.id,

mahmada.assyifa.2501516@students.um.ac.id, muhhammad.yahya.2501516@students.um.ac.id,

nabila.el.25015161@students.um.ac.id, nadine.qothrunnada.2501516@students.um.ac.id,

surayanah.fip@um.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 09 Juni 2026

ABSTRACT

Pancasila education in elementary schools plays a role not only in delivering instructional content but also in shaping students' character, particularly their sense of mutual cooperation. Instilling a sense of mutual cooperation must begin at an early age because elementary school students are at a stage of social development that requires habituation and hands-on learning experiences in daily life. This study aims to describe the strategies used by teachers to instill a spirit of mutual cooperation in Pancasila Education lessons for fifth-grade students at SDN Kepanjenlor 1 in Blitar City. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation and interviews with the research subjects, namely the fifth-grade teachers at SDN Kepanjenlor 1. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers employ various strategies to instill a spirit of cooperation through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model, the use of worksheets and group discussions, character-building activities, and the utilization of interactive learning media such as PowerPoint presentations, YouTube videos, icebreakers, and Quizizz. However, there are several challenges, such as differences in students' levels of understanding, a lack of focus during learning, and limited class time; therefore, teachers strive to address these issues through effective classroom management, providing reinforcement, and implementing remedial and enrichment activities tailored to students' needs. Thus, the strategies implemented by teachers are able to foster a spirit of cooperation and active student participation in Pancasila Education lessons.

Keywords: Strategies, Mutual Cooperation, Pancasila Education, Elementary School.

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya sikap gotong royong. Penanaman sikap gotong royong perlu dilakukan sejak dini karena peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang membutuhkan pembiasaan dan pengalaman belajar secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN Kepanjenlor 1 Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V SDN Kepanjenlor 1. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan sikap gotong royong melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), penggunaan LKPD dan diskusi kelompok, pembiasaan karakter, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti PPT, video Youtube, ice breaking, dan Quizizz. Namun, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya fokus belajar, dan keterbatasan waktu pembelajaran, maka guru berupaya mengatasinya melalui pengelolaan kelas yang baik, pemberian penguatan, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru mampu mendukung terbentuknya sikap gotong royong dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Strategi, Gotong Royong, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diarahkan untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Rofiqi, 2023). Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, yaitu kemampuan bekerja sama, saling membantu, dan memiliki kepedulian terhadap sesama dalam mencapai tujuan bersama (Arpianti et al., 2023). Penanaman sikap gotong royong perlu dilakukan sejak sekolah dasar karena pada tahap ini peserta didik mulai berkembang dalam kemampuan sosial dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik untuk aktif bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (Maulana & Marfu'ah, 2023).

Meskipun nilai gotong royong telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pelaksanaannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif bekerja sama dan cenderung pasif ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung (Erina & Manan, 2024). Selain itu, perbedaan karakter, tingkat pemahaman, dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal (Wahyuni et al., 2024). Kondisi tersebut terkadang menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, terutama pada kegiatan diskusi, presentasi, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar nilai gotong royong tidak

hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan peserta didik melalui pembiasaan dan aktivitas pembelajaran secara langsung (Ikromah et al., 2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Astuti, 2024) menunjukkan bahwa penerapan small group discussion dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman konsep gotong royong serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penelitian oleh (Purnamasari et al., 2024) menjelaskan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembiasaan dalam pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fadilla et al., 2025) juga menunjukkan bahwa implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila membantu peserta didik membangun sikap kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi dan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penanaman karakter gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dan pembentukan karakter peserta didik secara umum (Febriana & Nurhayati, 2024). Selain itu, penelitian terdahulu juga lebih banyak membahas penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa tanpa mengkaji secara rinci strategi konkret guru dalam menanamkan sikap gotong royong selama proses pembelajaran berlangsung (Fadilla et al., 2025). Padahal, strategi guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap gotong royong melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun kerja sama, kepedulian, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu strategi dan praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan oleh guru di kelas 5 Sekolah Dasar. Desain studi kasus digunakan karena fokus kajian diarahkan pada satu kasus spesifik dengan memperhatikan konteks nyata yang melingkupinya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kepanjenlor yang dipilih sebagai lokasi observasi. Penelitian

ini mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan pengamatan langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti hadir secara langsung di kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mengamati dan mencatat secara sistematis seluruh aktivitas yang terjadi. Selain observasi, peneliti juga melakukan diskusi langsung dengan guru pengampu Pendidikan Pancasila setelah sesi observasi. Kehadiran peneliti bersifat terbuka dengan sepengetahuan guru dan pihak sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor Kota Blitar. Pemilihan subjek dilakukan kriteria sebagai berikut, (1) Merupakan guru aktif yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor Kota Blitar. (2) Telah menyiapkan dan menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran. (3) Menerapkan model PBL dengan pendekatan student centered learning secara aktif. (4) Bersedia menjadi informan dan terlibat dalam diskusi dengan peneliti.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor. Informan memberikan keterangan melalui sesi diskusi dan tanya jawab mengenai: penggunaan modul ajar, penerapan PBL dengan kelompok kecil dan guru aktif berkeliling mengecek pemahaman siswa, strategi ice breaking untuk mengatasi kebosanan, cara guru membangun kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan, penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pengkondisian perilaku, hambatan waktu dalam menyelesaikan rangkaian pembelajaran hingga evaluasi, serta harapan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berjiwa Pancasila.

Pengumpulan menggunakan dua teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor secara menyeluruh, mulai dari kegiatan pembuka hingga penutup. Wawancara dilakukan melalui diskusi langsung dengan guru Pendidikan Pancasila kelas 5. Topik yang digali meliputi, alasan pemilihan modul ajar sebagai dasar perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip penerapan PBL student centered, strategi ice breaking yang digunakan untuk memulihkan konsentrasi peserta didik, cara guru mengatasi rasa takut salah menjawab melalui pemberian penguatan positif, hambatan utama dalam menuntaskan perencanaan pembelajaran dari awal hingga evaluasi, serta harapan guru agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berjiwa Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, terutama pada sikap gotong royong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di SDN 1 Kepanjenlor, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V untuk menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru membiasakan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu nasional “Bagimu Negeri”, serta menerapkan sikap disiplin dan khidmat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang sebelum pembelajaran Pendidikan Pancasila dimulai.

Selain itu, guru juga memastikan kesiapan peserta didik melalui pemeriksaan kehadiran dan mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas V memiliki karakter yang aktif sehingga guru tetap memberikan arahan agar suasana kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan sederhana tersebut menjadi salah satu bentuk penanaman nilai karakter yang dilakukan guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Setelah kegiatan pembiasaan dilakukan, guru mulai mengarahkan peserta didik pada kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik melalui gambar dan video tentang penerapan gotong royong di lingkungan sekitar. Selanjutnya, salah satu implementasi nyata nilai gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN 1 Kepanjenlor adalah melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara bersama-sama. Setiap kelompok kecil menerima satu LKPD yang dikerjakan bersama, sehingga setiap anggota dituntut untuk saling berkontribusi dan melengkapi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas.

Guru juga menjelaskan aturan kerja kelompok agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pendapat teman, berani menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Guru berkeliling untuk memantau aktivitas peserta didik, memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi.

Setelah menyelesaikan LKPD, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, sementara kelompok lain diajak untuk aktif menanggapi materi yang disajikan. Proses saling menanggapi ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan kemampuan komunikasi sosial antarpeserta didik.

Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif melalui ice breaking dan yel-yel. Melalui model pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru, mulai dari pembagian kelompok, pengerjaan tugas bersama, hingga presentasi dan pemberian umpan balik, sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kolaborasi antarindividu

Kegiatan pengerjaan LKPD semacam ini bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan merupakan wahana pembelajaran berbasis learning by doing yang mendorong peserta didik untuk berpikir positif dan bertindak positif secara kolaboratif. Implementasi LKPD berbasis Kurikulum Merdeka terbukti mampu meningkatkan dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila, di mana kegiatan melalui LKPD memberikan semangat bagi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar bersama secara langsung (Mudhor et al., 2023).

Secara keseluruhan, aktivitas LKPD kelompok, presentasi, dan saling menanggapi yang diterapkan guru dalam pembelajaran ini mencerminkan penghayatan nilai gotong royong secara langsung dan kontekstual. Peserta didik tidak sekadar memahami gotong royong sebagai konsep dalam buku teks, melainkan mengalaminya sebagai praktik nyata dalam interaksi sosial di kelas. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama yang tumbuh melalui aktivitas kelompok ini sejalan dengan hakikat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Ni'mah et al., 2024).

Melalui diskusi dan presentasi, peserta didik belajar untuk saling membantu, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Pembelajaran berbasis kelompok juga melatih peserta didik untuk membangun komunikasi yang baik dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Peran guru sebagai fasilitator membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan pemahaman sendiri, sementara guru memberikan bimbingan dan penguatan agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model Problem Based Learning juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan sikap sosial peserta didik karena pembelajaran berpusat pada aktivitas kelompok dan pemecahan masalah nyata. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2025). menjelaskan bahwa model PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kelompok dalam Pendidikan Pancasila efektif dalam membentuk karakter gotong royong, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif peserta didik di sekolah dasar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai teori, namun juga untuk mengembangkan nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan peserta didik tetap antusias selama kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai variasi media dan aktivitas belajar. Hal tersebut dilakukan karena siswa mudah merasa bosan jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu memberikan variasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mengantuk. Pada penelitian kami guru menggunakan variasi media pembelajaran seperti PPT, lalu video Youtube dan Ice breaking. Power Point yang dibuat guru dari canva memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Siswa juga terlihat antusias mendengarkan penjelasan yang sebelumnya diawali dengan bernyanyi bersama lagu bagimu negeri. Penjelasan di PPT sangat singkat sehingga memudahkan siswa mengingat dan mencatat poin penting. Menurut penelitian Hidayat PPT akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan aktif (Hidayat et al., 2025).

Guru juga mengimprovisasi dengan video youtube yang memudahkan siswa memahami keterkaitan gotong royong dengan bela negara. Pengamalan nilai dalam kehidupan dan penerapan gotong royong yang dijelaskan guru dengan perantara PPT ditambah pula dengan video membuat anak semakin antusias. Menurut penelitian Nur Fazriya video youtube walaupun hanya dua dimensi dapat memudahkan pemahaman anak (Masfufa & Setiyawati, 2023).

Meskipun penggunaan berbagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, guru tetap perlu menjaga fokus dan semangat belajar peserta didik melalui kegiatan yang lebih interaktif. Menurut hasil observasi karakteristik, anak kelas V menyukai ice breaking. Guru biasanya menggunakan tepuk konsentrasi untuk membangkitkan semangat anak. Sejalan dengan itu penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan ice breaking seperti nyanyian dan tepuk sangat berpengaruh untuk mengembalikan fokus anak (Khairunnisa et al., 2023). Lagipula tepuk konsentrasi ini sangat mudah dilakukan dan efisien.

Variasi lain saat pembelajaran guru menggunakan game. Guru menggunakan Quizizz untuk memicu antusias siswa. Soal akan dimasukkan di Quizizz yang nantinya akan dijawab oleh anak-anak. Apabila PPT digunakan untuk menjelaskan materi, maka Quizizz dimanfaatkan untuk penguatan agar guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman anak serta dapat dijadikan sebagai bagian penilaian formatif (Rizkullah et al., 2025). Dalam hal ini guru perlu selalu berinovasi untuk membangkitkan motivasi belajar dan mengendalikan fokus belajar anak. Tanpa sadar anak usia SD itu biasa bercanda sendiri, usil dengan temannya atau bermain sendiri.

Meskipun sudah menyiapkan pembelajaran yang menarik, guru tetap mengalami beberapa kendala dalam proses penanaman sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu kendala utama yaitu adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan kecepatan yang sama sehingga terkadang proses pembelajaran belum dapat mencapai tahap evaluasi sesuai perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, beberapa karakter peserta didik kelas V yang kurang fokus ketika proses pembelajaran

berlangsung. Kondisi tersebut dapat terlihat ketika peserta didik mengabaikan arahan guru atau kurang memperhatikan penjelasan materi di kelas. Perbedaan karakteristik dan perilaku peserta didik ini sering menjadi tantangan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di sekolah dasar (Ariadin & Zulmi, 2024). Selain itu, rendahnya fokus belajar siswa juga berkaitan dengan pengelolaan kelas yang memerlukan strategi khusus agar peserta didik tetap aktif dan terarah selama proses pembelajaran berlangsung (Ramadhan, 2024).

Kendala lainnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung selama tiga jam pelajaran. Dalam waktu tersebut guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mengelola diskusi kelompok, presentasi, hingga evaluasi pembelajaran. Akibatnya, guru perlu mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif agar seluruh rangkaian kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam keterbatasan waktu tersebut, guru menggunakan berbagai variasi kegiatan seperti ice breaking dan pertanyaan pemantik untuk menjaga fokus dan semangat siswa selama pembelajaran. Penggunaan variasi media dan aktivitas pembelajaran dinilai mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif (Ramazhana & Pritasari, 2024). Guru juga memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui pemberian penguatan, pengelolaan kelas yang baik, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa (Yulianto et al., 2024).

Lebih lanjut, di Kelas 5 SDN Kepanjenlor 1 ini, guru juga menerapkan remedial bagi peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM dengan cara mengulang materi melalui kegiatan merangkum atau kliping. Sementara itu, peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran diberikan pengayaan berupa soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Fitrianti et al., 2024). Pendekatan dan strategi pengelolaan kelas yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Luthfia et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa penanaman sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif, pembiasaan karakter, penggunaan media interaktif, serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di kelas V SDN Kepanjenlor 1, guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), penggunaan LKPD dan diskusi kelompok, pembiasaan karakter, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti PPT, video Youtube, ice

breaking, dan Quizizz. Strategi tersebut membantu peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya fokus belajar, dan keterbatasan waktu pembelajaran, guru tetap berupaya mengatasinya melalui pemberian penguatan, pengelolaan kelas yang baik, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga mendukung terbentuknya sikap gotong royong dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel sesuai dengan ketentuan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, serta seluruh peserta didik SDN Kepanjenlor 1 yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan observasi serta membantu proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik secara verbal maupun nonverbal selama proses penyusunan artikel. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah menjadi wadah publikasi ilmiah dan menyediakan pedoman penulisan artikel sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, Salfadilah, F., Azara, J. R., & Anggraini, R. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Nilai Gotong Royong Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 127-144.
- Ariadin, P., & Zulmi. (2024). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *ICENI: Insan Cita Pendidikan*, 1(4), 1-7.
- Arpianti, D., Jusmawati, Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566-2572.
- Erina, & Manan, N. A. (2024). Analisis Peningkatan Sikap Kolaborasi Siswa melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3199-3211.
- Fadilla, D. D., Rukmana, K., & Julia. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).

- Febriana, R., & Nurhayati. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1345–1354.
- Fitrianti, Aini, D. N., Utami, T. B., Ningrum, insania T., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Kelas Dan Pengelolaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 157–164.
- Hidayat, R., Apriani, I., Putri, L., Muarif, I., Dola, M. P., & Yuanda, M. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar*. 3.
- Ikromah, S., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1201–1211.
- Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana, A. (2023). PENTINGNYA PENGGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP FOKUS BELAJAR SISWA KELAS VD DI SDN 012 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023 *Ratna*. 8(1), 50–54.
- Luthfia, A. Z., Aini, A. N., Sa'adah, B., Wulandari, C., Nurazizah, C. H., & Iskandar, S. (2025). Pendekatan Dan Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 452–464.
- Masfufa, N. F., & Setiyawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Sd Melalui Media Video Pembelajaran Youtube *Analysis Of Cognitive Ability Of Elementary Students Through Youtube Learning Video Media*. 72–79.
- Maulana, M., & Marfu'ah. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 198–210.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*
- Mudhor, M., Nafiah, Akhwani, & Susanto, R. U. (2023). Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 604–610.
- Ni'mah, N. T. A., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajagukguk, N. A. (2024). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–7.
- Nugraheni, S. R., & Astuti, R. (2024). Implementasi Small Group Discussion Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gotong Royong Pada Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41156–41166.
- Purnamasari, M., Wuryandini, E., Solikhin, R., & Sulianto, J. (2024). Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan*

-
- Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1270–1279. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3153>
- Ramadhan, M. A. (2024). Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(2), 190–194.
- Ramazhana, D. A., & Pritasari, A. C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30–37.
- Rizkullah, M. F., Puspitarini, D., & Sahlan, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz'' dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. 9(4), 860–867.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166–176.
- Wahyuni, N. P. A. S., Suarjana, I. M., & Degeng, I. N. S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (JISD)*, 8(1), 120–129.
- Yulianto, E., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 110–113.